

## **Equipping Youth: Membangun Kesuksesan Remaja JKI Keluarga Kerajaan Salatiga melalui Manajemen Diri dan Peningkatan Kepercayaan Diri**

Hizkia Bryan Hulu  
Clarischa Geovani Raharja  
Sabrina Dwi Cahya  
Aloysius G. Tamaka  
Rizki Amalia Yanuartha<sup>1</sup>

*Fakultas Ilmu Soisal dan Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Satya Wacana  
Fakultas Sains dan Matematika, Universitas Kristen Satya Wacana*

### **ARTICLE INFO**

**Article history:**

Received 03-02-2024

Revised 11-12-2024

Accepted 27-02-2025

**Key words:**

*Kesuksesan remaja, manajemen diri, kepercayaan diri*

**DOI:**

[10.24246/jms.v5i32025p274-284](https://doi.org/10.24246/jms.v5i32025p274-284)

### **ABSTRACT**

*Self-management and increasing self-confidence are crucial elements in shaping teenagers' success, enabling them to manage stress, develop leadership skills, and build a solid foundation for achieving life goals. Increasing self-confidence is the main key to achieving goals, increasing intrinsic motivation, and overcoming obstacles with belief in one's potential. This research explores the central role of self-management and increasing self-confidence in shaping adolescent success, especially in the JKI Keluarga Kerajaan. In addressing the unique challenges of adolescents in this environment, researchers implemented a specially designed Equipping program. The impact of equipping is reflected in the youth's ability to appear in the 7-minute sermon at every Kingdom Generation service on Sunday. This research is expected to provide in-depth insight into the important role of self-management and self-confidence in shaping adolescent success, especially in the context of spiritual life and ecclesial service.*

### **ABSTRAK**

*Manajemen diri dan peningkatan kepercayaan diri merupakan elemen krusial dalam membentuk kesuksesan remaja, memungkinkan mereka mengelola stres, mengembangkan keterampilan kepemimpinan, dan membangun fondasi yang kokoh untuk mencapai tujuan hidup. Peningkatan kepercayaan diri menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan, meningkatkan motivasi intrinsik, dan mengatasi hambatan dengan keyakinan pada potensi diri. Penelitian ini mengeksplorasi peran sentral manajemen diri dan peningkatan kepercayaan diri dalam membentuk kesuksesan remaja, terutama di JKI Keluarga Kerajaan. Dalam menghadapi tantangan unik remaja di lingkungan ini, peneliti menerapkan program Equipping yang dirancang khusus. Dampak dari Equipping tercermin pada kemampuan remaja saat tampil dalam 7 minutes preaching di setiap ibadah Kingdom Generation pada hari Minggu. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan mendalam tentang peran penting manajemen diri dan kepercayaan diri dalam membentuk kesuksesan remaja, khususnya di konteks kehidupan rohani dan pelayanan gerejawi.*

---

<sup>1</sup>Corresponding author: [rizki.amalia@uksw.edu](mailto:rizki.amalia@uksw.edu)

## PENDAHULUAN

Pentingnya *soft skills* pada masa sekarang tidak dapat diabaikan, terutama bagi remaja. *Soft skills* mencakup kemampuan mengelola diri, dan melalui pengembangan aspek tersebut, dan dengan meningkatkan kepercayaan diri pribadi (Mawardi, 2019). Manajemen diri, atau keahlian mengelola seluruh keterampilan pribadi, melibatkan kemampuan untuk mengendalikan diri guna mencapai hasil yang positif dan meningkatkan berbagai aspek kehidupan pribadi. Ini juga dapat disebut sebagai keterampilan mengatur berbagai elemen dalam diri seseorang, termasuk pikiran, perasaan, dan perilaku (Zainab et al., 2020). Seseorang yang mahir dalam berbicara di hadapan umum dapat dipastikan telah menguasai keterampilan manajemen diri. Melalui kemampuan berbicara di depan umum, kita dapat memahami satu sama lain atau audience kita, dan juga meningkatkan keterampilan komunikasi (Nohawk, 2004).

Menjadi seorang *speaker* memberikan kekuatan atau keterampilan untuk memengaruhi, membujuk, atau memberikan instruksi kepada audiens. Seorang *speaker* dapat mengatur gaya bicaranya dan mengendalikan pikirannya agar tidak terburu-buru, dan sebagainya. Di tengah era yang penuh dengan tuntutan dan kompleksitas, kemampuan untuk mengelola diri sendiri menjadi fondasi utama dalam meraih kesuksesan dan kesejahteraan (Firosyah, 2023). Manajemen diri melibatkan kemampuan untuk mengelola waktu, merencanakan tujuan, mengatasi stres, dan mencapai keseimbangan antara berbagai aspek kehidupan. Dalam konsep yang terus berkembang, pemahaman tentang manajemen diri menjadi semakin krusial untuk menghadapi tantangan yang terus berkembang dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, para mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Komunikasi serta Fakultas Sains dan Matematika yang melakukan Kuliah Praktek Kelembagaan (KPK) mendalami aspek-aspek kunci dari manajemen diri, menjelajahi dampaknya terhadap perkembangan individu, serta menyelidiki strategi dan pendekatan inovatif dalam penerapannya yang kemudian disalurkan kepada para remaja yang ada di JKI Keluarga Kerajaan Salatiga melalui *Equipping Youth*.

Kemampuan untuk percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang memiliki peran signifikan dalam kehidupan setiap individu. Kepercayaan diri bukanlah karakteristik bawaan, melainkan dikembangkan melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Proses pengembangan kepercayaan diri melibatkan langkah-langkah untuk memahami diri secara lebih mendalam, dan erat kaitannya dengan kemampuan individu dalam merencanakan strategi belajar serta menyelesaikan tugas-tugas mereka. Sebelumnya disebutkan bahwa kepercayaan diri bukanlah sifat yang sudah ada sejak lahir, melainkan berkembang seiring dengan pengalaman yang dialami oleh individu (Direktorat SMP, 2021).

Percaya diri bisa terbentuk dengan berbagai proses, contohnya seperti pertama, terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu. Kedua, kesadaran individu terhadap keunggulan-keunggulan yang dia punya kemudian membangkitkan keyakinan kuat untuk mengaplikasikan potensi diri secara optimal dalam setiap tindakan. Ketiga, pemahaman dan tanggapan positif terhadap kelemahan-kelemahan pribadi menjadi kunci untuk mencegah terjadinya perasaan rendah diri

atau kesulitan beradaptasi. Kemudian keempat, pengalaman melibatkan diri dalam berbagai aspek kehidupan dengan memanfaatkan segala kelebihan yang dimiliki kemudian dapat membentuk landasan yang kokoh. Adanya kekurangan dalam salah satu proses ini berpotensi menyebabkan hambatan dalam mengembangkan rasa percaya diri (Lab Psikologi, 2022).

Gereja Jemaat Kristen Indonesia (JKI) Keluarga Kerajaan merupakan salah satu Gereja Kristen Protestan di Salatiga, yang beralamat di Jalan Samborejo, Gendongan, Tingkir, Kota Salatiga, Jawa Tengah. Gereja JKI Keluarga Kerajaan berada dibawah naungan Sinode JKI. Gereja ini baru saja merayakan ulang tahunnya yang ke-29 pada tanggal 7 Oktober. Gereja JKI Keluarga Kerajaan memiliki jadwal kegiatan rutin pada hari Minggu seperti Ibadah Raya I pada pukul 06.30 dan Ibadah Raya II pukul 17.00. Gereja ini telah berdiri sejak 29 tahun yang lalu. Mereka selalu memprioritaskan visi dan misinya untuk dapat selalu mengembangkan dan menjadi lebih baik kedepannya.

Visi dari JKI Keluarga Kerajaan adalah mewujudkan Kerajaan Allah dalam segala kuasa dan kemuliaan-Nya di bumi (Lukas 12:32, Matius 6:10;13). Maksud dan tujuan visi ini secara sederhana adalah agar setiap pribadi dan komunitas jemaat JKI Keluarga Kerajaan membawa dampak dan pengaruh secara luar biasa, baik di dalam keluarga, masyarakat, Kota Salatiga sampai kepada seluruh negeri kita Indonesia, dan bahkan menjangkau bangsa-bangsa lain dimuka bumi ini.

Selain itu JKI Keluarga Kerajaan juga memiliki visi diantaranya, adalah :

1. Penanaman nilai-nilai kerajaan di dalam kehidupan Kerajaan.
2. Pemulihan mentalitas, karakter, dan otoritas kerajaan.
3. Pemberdayaan komunitas untuk bergerak dalam rencana Tuhan.
4. Pendemonstrasian kasih, kuasa, dan kebenaran Kerajaan Allah pada dunia melalui hubungan.

Gereja JKI Keluarga Kerajaan memiliki sebuah ibadah yang dinamakan dengan *Kingdom Generation* yang dilaksanakan pada setiap hari Minggu pukul 08.30 setelah ibadah raya I. *Kingdom Generation* berisi para remaja gereja. Melalui kegiatan *Equipping Youth* yang dilakukan oleh penulis dilandasi oleh hasil observasi awal ketika pertama kali datang ke JKI Keluarga Kerajaan khususnya terfokus pada ibadah *Kingdom Generation*. Pada ibadah *Kingdom Generation* terdapat sebuah sesi *7 minutes preaching* yang dimana setiap remaja diminta untuk maju dan berkhotbah secara singkat atau *sharing* alkitab selama 7 menit. Remaja cenderung malu dan grogi untuk berbicara di depan umum, sehingga perlu dibekali skill manajemen diri dan percaya diri. Dari hasil amatan kelompok, program untuk *Equipping Youth* ini kemudian dirancangan. Dengan kemampuan akademik mahasiswa yang ada dan juga rekomendasi dari para *leader* yang ada di gereja tersebut, akan dimaksimalkan untuk membantu proses pertumbuhan rasa percaya diri dan manajemen diri diantara para *youth* yang ada di gereja JKI Keluarga Kerajaan.

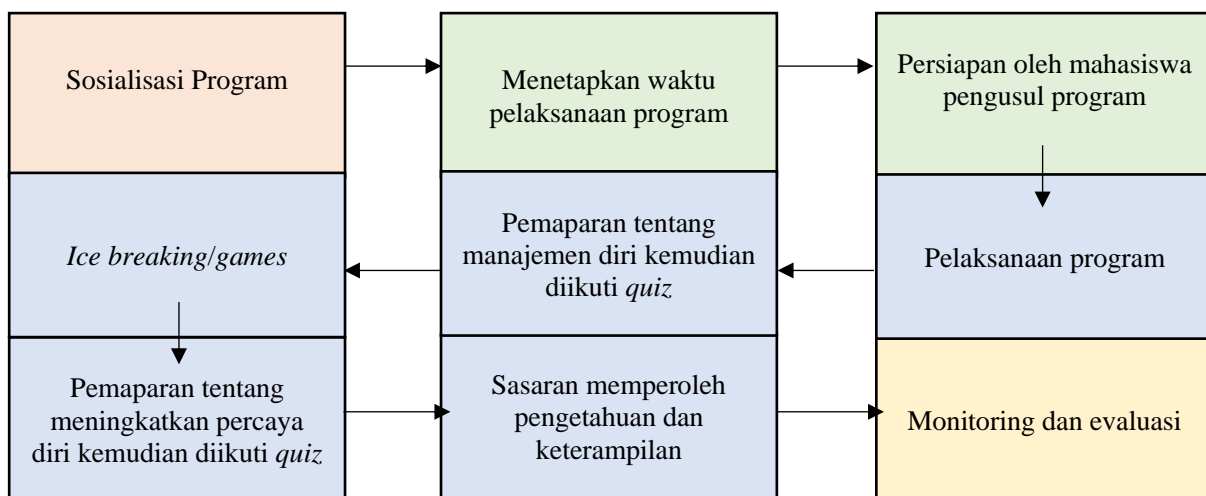
Manajemen diri dan kepercayaan diri menjadi aspek krusial dalam mencapai visi gereja, khususnya dalam merangkul dan membimbing generasi muda sebagai calon-calon penerus kerajaan Allah. Penanaman nilai-nilai kerajaan di dalam kehidupan Kerajaan dapat dimulai dengan membangun kemampuan manajemen diri pada remaja. Dengan mengelola waktu, tugas, dan tanggung jawab secara efektif, remaja dapat memperkuat dasar nilai-nilai kerajaan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selanjutnya, manajemen diri juga berperan dalam pemulihan mentalitas, karakter, dan otoritas kerajaan. Melalui pengembangan

kepercayaan diri, remaja dapat membangun karakter yang kokoh dan merestorasi mentalitas yang sesuai dengan prinsip-prinsip kerajaan.

Kepercayaan diri yang kuat juga mendukung pemberdayaan komunitas untuk bergerak dalam rencana Tuhan. Remaja yang percaya diri memiliki potensi untuk menjadi pemimpin yang memberdayakan komunitas, mendorong pertumbuhan dan pelayanan sesuai dengan rencana Tuhan. Selain itu, melalui manajemen diri dan kepercayaan diri, remaja dapat menjadi agen pendemonstrasian kasih, kuasa, dan kebenaran Kerajaan Allah pada dunia melalui hubungan. Kedua aspek ini membentuk dasar yang kuat untuk memberikan pengaruh positif pada lingkungan sekitarnya, menciptakan transformasi sosial yang diimpikan dalam visi gereja. Oleh karena itu, penerapan manajemen diri dan peningkatan kepercayaan diri pada remaja merupakan investasi berharga dalam mencetak generasi penerus yang dapat mewujudkan visi dan misi gereja sesuai dengan prinsip-prinsip kerajaan Allah. Atas dasar inilah tim mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Komunikasi serta Fakultas Sains dan Matematika yang melakukan KPK melaksanakan Program *Equipping Youth* JKI Keluarga Kerajaan Salatiga.

## METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan dalam program *Equipping Youth* ini merupakan serangkaian proses kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis dan terencana yang meliputi tahapan sebagai berikut :



Gambar 1. Skema Pelaksanaan Kegiatan

Dari tahapan diatas dapat dideskripsikan sebagai berikut :

### 1. Sosialisasi program :

Dilaksanakan maksimal 2 minggu sebelum program dijalankan. Mahasiswa melakukan sosialisasi kepada kelompok sasaran yang dalam hal ini adalah para remaja JKI Keluarga Kerajaan. Dan menyepakati waktu pelaksanaan program.

### 2. Tahap persiapan :

Dilaksanakan maksimal sebelum tanggal dimulainya kegiatan. Dalam tahap ini, mahasiswa pengusul program melaksanakan persiapan yang meliputi alat dan bahan serta rencana pelaksanaan kegiatan.

### 3. Pelaksanaan program :

Tahap ini dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya bersama dengan leader di *youth*. Dalam pelaksanaannya dimulai dengan nyanyi dan pujian dan setelah itu dilakukan pemaparan mengenai manajemen diri dan peningkatan percaya diri dengan diselingi oleh *ice breaking* dengan harapan program ini tepat sasaran.

### 4. Tahap monitoring dan evaluasi :

Tahap ini merupakan tahap pemantauan kegiatan dengan tujuan memberikan gambaran kepada tim pelaksana tentang keberhasilan program yang sudah dilakukan. Evaluasi yaitu merupakan tahap *cross check* kembali tentang kinerja panitia dan melihat kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaan program. Dalam tahap monitoring ini, remaja secara bergiliran melakukan Praktek dalam dalam *7 minutes preaching* di setiap ibadah Kingdom Generation pada hari Minggu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui kegiatan *Equipping Youth* ini para peserta yaitu remaja dari *Kingdom Generation* mendapatkan ilmu dan pengetahuan mengenai manajemen diri dan meningkatkan kepercayaan diri. Kegiatan *Equipping Youth* ini merupakan bentuk pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa KPK dari UKSW. Setelah melihat secara langsung sesi *7 minutes preaching*, dimana remaja cenderung malu dan grogi untuk berbicara di banyak orang. Maka para remaja ini perlu dibekali skill manajemen diri dan kepercayaan diri.

Kegiatan *Equipping Youth* ini dibuka oleh ibadah yang sebelumnya telah dipersiapkan oleh EO dari *Kingdom Generation* yang dilanjutkan oleh sambutan dan pemaparan materi manajemen diri oleh ketua kelompok KPK yaitu Sabrina Dwi Cahya, dilanjutkan dengan *Ice Breaking* yang melatih *critical thinking* para peserta. Kegiatan selanjutnya adalah pemaparan materi kedua yaitu, percaya diri oleh Hizkia Bryan Hulu.



Gambar 2. Pemaparan materi manajemen diri dan kepercayaan diri

Berikuti kedua materi yang dibawakan mengenai Manajemen Diri dan Kepercayaan Diri:

### **Manajemen Diri**

Hasil dari kegiatan *Equipping Youth* adalah memberikan pemahaman mengenai kemampuan mengendalikan atau mengelola diri, yang dikenal sebagai manajemen diri. Manajemen diri menjadi kunci untuk menetapkan prioritas dengan proporsi yang tepat. Hal ini menjadi esensial untuk memastikan bahwa segala aktivitas, baik di rumah, kantor, maupun sekolah dapat dilaksanakan dengan terstruktur dan sesuai rencana (Lord & Brown, 2003). Menurut Gie (1996), manajemen diri adalah kondisi di mana setelah seseorang menetapkan tujuan hidup pribadinya, ia perlu secara efektif mengelola dan mengatur dirinya sendiri. Hal ini dilakukan untuk mengarahkan dirinya menuju pencapaian tujuan atau target hidup, melibatkan berbagai kegiatan dan tahapan dalam pengelolaan diri (Adinda, 2021b). Ada beberapa cara untuk melakukan manajemen diri yaitu :

1. Penyusunan jadwal menjadi dasar utama dalam manajemen waktu yang efektif.  
Dengan membuat jadwal, individu dapat merencanakan kegiatan dan tugas secara terstruktur, memberikan gambaran menyeluruh terhadap waktu yang tersedia. Hal ini membantu mencegah kebingungan atau lupa terhadap pekerjaan yang harus diselesaikan.
2. Penetapan prioritas dalam manajemen waktu merupakan strategi cerdas untuk memastikan waktu dan energi diarahkan pada hal-hal yang benar-benar penting.  
Dengan menentukan tingkat urgensi dan kepentingan, individu dapat memastikan bahwa tugas-tugas yang memiliki dampak besar atau waktu mendesak mendapatkan perhatian lebih. Prioritisasi tugas juga membantu menghindari perasaan kewalahan karena fokus diberikan pada pekerjaan yang paling relevan dan penting.
3. Menghindari penundaan merupakan kunci dalam manajemen waktu yang efektif.  
Menyinkronkan kebiasaan menunda pekerjaan tidak hanya mencegah penumpukan tugas, tetapi juga mengurangi tingkat stres. Dengan menangani tugas segera setelah diberikan atau dijadwalkan, individu dapat merasa lebih produktif dan puas dengan pencapaian yang telah dicapai.
4. Menetapkan target waktu memberikan batasan yang jelas untuk menyelesaikan tugas.  
Dengan menentukan tenggat waktu, individu dapat menciptakan dorongan untuk meningkatkan produktivitas.
5. Menghindari multitasking, meskipun dianggap sebagai keterampilan yang dihargai oleh beberapa orang, dalam konteks manajemen waktu, fokus sepenuhnya pada satu tugas sekaligus lebih bermanfaat.  
Multitasking dapat menyebabkan penurunan kualitas pekerjaan dan perhatian. Dengan memusatkan perhatian pada satu tugas, individu dapat meningkatkan kualitas hasil dan mengurangi risiko kesalahan, mendukung efisiensi waktu secara keseluruhan.

Dalam melakukan manajemen diri penyusunan jadwal menjadi elemen utama dalam manajemen waktu yang efektif memiliki signifikansi yang besar bagi remaja, mengingat tahap kehidupan mereka yang dipenuhi dengan sejumlah tugas, tanggung jawab, dan kegiatan. Ada beberapa alasan mengapa remaja membutuhkan penataan jadwal sebagai bagian dari

manajemen diri mereka. Pertama, kompleksitas kehidupan remaja melibatkan rutinitas harian yang melibatkan tugas sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, interaksi sosial, dan kewajiban keluarga. Penyusunan jadwal membantu mereka merencanakan dan mengelola waktu secara efisien, menghindari kebingungan, dan memastikan bahwa semua aspek kehidupan mereka mendapatkan perhatian yang memadai. Kedua, remaja terlibat dalam berbagai tugas sekolah, proyek, dan aktivitas ekstrakurikuler yang membutuhkan dedikasi waktu yang cukup. Dengan jadwal yang terstruktur, mereka dapat mengalokasikan waktu yang memadai untuk belajar, menyelesaikan tugas, dan berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler tanpa merasa terbebani. Ketiga, jadwal yang terorganisir membantu mencegah lupa dan mengurangi tingkat kebingungan, yang pada akhirnya meningkatkan efisiensi dan efektivitas mereka dalam menghadapi tugas sehari-hari (Rowland et al., 2014). Keempat, melalui perencanaan dan penataan terhadap jadwal, mereka dapat menghindari kebiasaan menunda pekerjaan dan mengembangkan sikap yang bertanggung jawab terhadap waktu, membentuk kebiasaan positif. Kelima, penataan jadwal membantu mencegah kelelahan dan menjaga keseimbangan hidup, mengingat tekanan dan tuntutan yang mereka hadapi. Terakhir, keterampilan manajemen waktu yang diperoleh melalui penataan jadwal menjadi modal berharga untuk masa depan. Remaja belajar cara merencanakan dan mengelola waktu mereka sendiri, suatu keterampilan yang terus memberikan manfaat dalam kehidupan dewasa dan dunia kerja. Oleh karena itu, penataan jadwal tidak hanya memberikan dukungan bagi remaja dalam menghadapi tugas dan tanggung jawab saat ini, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan yang esensial untuk menghadapi tantangan yang lebih besar di masa depan.

### **Kepercayaan Diri**

Hasil dari kegiatan *Equipping Youth* adalah memberikan pemahaman mengenai kepercayaan diri. Kepercayaan diri mencerminkan keyakinan dan kepercayaan penuh terhadap kemampuan individu. Hal ini memungkinkan perencanaan hidup yang hati-hati, di mana seseorang dapat dengan yakin menetapkan tujuan dan merancang langkah-langkah untuk mencapainya. Individu yang memiliki kepercayaan diri dikenal sebagai orang yang menyadari potensi mereka dan mampu menerapkan keterampilan mereka untuk meraih prestasi. Mereka yang percaya diri hanya terbuka untuk menerima masukan konstruktif dan memiliki kemampuan untuk terus meningkatkan diri (Robinson, 2020).

Dengan memiliki kepercayaan diri, setiap individu dapat merasakan manfaatnya, termasuk kemampuan untuk menjalani kehidupan dengan keyakinan penuh. Keyakinan ini menjadi dasar untuk mengatasi tantangan sehari-hari dan mencapai pencapaian positif dalam perjalanan hidup mereka. Kepercayaan diri tidak hanya menciptakan suasana positif untuk pertumbuhan pribadi, tetapi juga membuka peluang bagi pengalaman yang memperkaya kehidupan secara keseluruhan (Adinda, 2021a).

Percaya diri dalam remaja sangat penting, karena dapat memberi manfaat seperti :

1. Pengembangan identitas diri melibatkan peran sentral kepercayaan diri dalam tahap remaja. Ketika remaja memiliki kepercayaan diri yang kuat, mereka lebih mungkin mengenali dan menerima diri mereka dengan baik. Ini membantu mereka mengidentifikasi nilai-nilai, minat, dan tujuan hidup, membentuk fondasi yang kokoh untuk mengembangkan identitas yang otentik. Dalam proses ini, kepercayaan diri memberikan

- keberanian untuk mengeksplorasi aspek-aspek baru dari diri mereka, mengatasi ketidakpastian, dan membentuk pondasi yang sehat untuk masa depan.
2. Hidup dalam kehidupan sosial yang sehat didukung oleh kunci kepercayaan diri. Remaja yang percaya diri cenderung lebih mudah bersosialisasi dan berkomunikasi dengan orang lain. Mereka memiliki keterampilan untuk menyatakan diri secara positif, membentuk hubungan yang mendukung, dan membina koneksi yang bermakna. Selain itu, kepercayaan diri membantu remaja mengatasi rasa malu atau ketakutan sosial, memberi mereka keberanian untuk terlibat dalam kegiatan sosial yang memperkaya pengalaman hidup mereka.
  3. Menghadapi tantangan selama masa remaja memerlukan alat penting yang disediakan oleh kepercayaan diri. Remaja yang percaya diri yakin dengan kemampuan mereka untuk menghadapi dan mengatasi masalah. Hal ini membantu mereka melihat tantangan sebagai kesempatan untuk tumbuh dan berkembang, bukan sebagai hambatan yang tidak dapat diatasi. Kepercayaan diri juga memberikan kekuatan emosional, membantu remaja untuk tetap optimis dan beradaptasi dalam menghadapi perubahan dan tekanan yang muncul selama masa pertumbuhan mereka. Dengan memahami pentingnya kepercayaan diri dalam konteks ini, dapat diakui bahwa kepercayaan diri bukan hanya merupakan sifat pribadi, tetapi juga fondasi yang penting untuk pengembangan diri dan keberhasilan remaja dalam berbagai aspek kehidupan mereka (Fitri et al., 2018).

Percaya diri dalam remaja memiliki dampak yang sangat penting terhadap berbagai aspek kehidupan remaja. Pertama-tama, dalam fase pembentukan identitas diri, percaya diri memainkan peran utama dengan membantu remaja merasa nyaman dengan diri sendiri, memahami kekuatan dan kelemahan, serta membangun fondasi identitas yang kuat dan positif. Selain itu, tingkat percaya diri yang tinggi juga berkontribusi pada interaksi sosial yang sehat. Remaja yang percaya diri lebih cenderung bersosialisasi dengan mudah, berinteraksi dengan teman sebaya, dan membangun hubungan yang sehat, yang mendukung perkembangan kemampuan sosial yang krusial untuk kehidupan bermasyarakat.

Selanjutnya, percaya diri terbukti sebagai kunci dalam menghadapi tantangan dan rintangan kehidupan. Remaja yang percaya diri cenderung lebih tangguh, memiliki keyakinan diri dan keterampilan untuk mengatasi kesulitan, sehingga mereka lebih siap menghadapi berbagai tantangan kompleks. Tingkat percaya diri yang tinggi juga terkait erat dengan kinerja akademis yang lebih baik. Remaja yang percaya diri lebih mungkin mengambil risiko dalam pembelajaran, berpartisipasi aktif dalam kelas, dan memiliki motivasi yang kuat untuk meraih keberhasilan akademis. Disamping itu, percaya diri juga mendukung pengembangan keterampilan kepemimpinan. Remaja yang percaya diri aktif terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler, klub, atau organisasi, membantu membentuk kepemimpinan dan kemampuan berkolaborasi. Ini juga berkontribusi pada kemampuan mereka untuk mengelola stres dan tekanan dengan efektif, karena percaya diri memberikan keyakinan untuk mengatasi tantangan dan tidak mudah terpengaruh oleh pandangan negatif dari orang lain. Dengan demikian, percaya diri bukan hanya memengaruhi aspek-aspek psikologis dan sosial remaja, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk masa depan yang sukses dan memuaskan melalui penerimaan diri yang positif serta keterlibatan dalam ekspresi diri yang lebih bebas. Selaras dengan visi

JKI Keluarga Kerajaan, pengaruh positif percaya diri pada remaja sejalan dengan upaya penanaman nilai-nilai kerajaan, pemulihan mentalitas dan karakter kerajaan, serta pemberdayaan komunitas untuk bergerak dalam rencana Tuhan, sesuai dengan misi gereja dalam mendemonstrasikan kasih, kuasa, dan kebenaran Kerajaan Allah pada dunia melalui hubungan.

Hubungan antara kesuksesan remaja dan manajemen diri serta kepercayaan diri memiliki tingkat signifikansi yang sangat tinggi. Berdasarkan hasil penelitian yang tersedia di jurnal ilmiah, kepercayaan diri diidentifikasi sebagai salah satu elemen kepribadian yang sangat penting selama periode perkembangan remaja. Remaja dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi umumnya menunjukkan sikap optimis dan mampu menggunakan kelebihan yang dimilikinya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Fitri et al., 2018). Kepercayaan diri juga mempengaruhi perilaku remaja di hadapan khalayak, tindakan mereka, dan keterampilan dalam menghadapi tantangan serta ketidakpastian dalam kehidupan mereka (Nursyamsiyah, 2021). Pentingnya manajemen diri dan kepercayaan diri bagi kesuksesan remaja antara lain pencapaian tujuan, kemampuan mengatasi tantangan, dan pengembangan ketrampilan. Seperti yang telah dijelaskan di atas. Demikianlah, manajemen diri dan kepercayaan diri memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk fondasi kesuksesan remaja, baik dalam konteks pendidikan, interaksi sosial, maupun persiapan untuk masa depan. Oleh karena itu, remaja diharapkan untuk secara berkelanjutan mengembangkan dan memperkuat kemampuan manajemen diri dan tingkat kepercayaan diri melalui berbagai usaha, termasuk mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitar, mengembangkan keterampilan, dan membentuk pola pikir yang positif (STAIKU, 2023).

Kegiatan *Equipping Youth* berjalan dengan lancar dan kondusif. Kegiatan ini dihadiri oleh 35 peserta dari *Kingdom Generation*. Peserta sangat antusias dengan materi yang dibawakan oleh masing-masing pembicara. Tidak hanya antusias dengan materi yang dibawakan saja, namun para peserta juga sangat antusias dengan *Ice Breaking* yang telah dipersiapkan. Setelah kegiatan *Equipping Youth*, para peserta mulai memahami pentingnya manajemen diri dan kepercayaan diri dan manfaatnya pada kehidupan sehari-hari.



**Gambar 3. Foto bersama mahasiswa dan peserta**

Dampak dari program *Equipping* secara konkret terlihat pada peningkatan kemampuan remaja ketika mereka tampil dalam sesi *7 minutes preaching* di setiap ibadah Kingdom Generation pada hari Minggu. Proses ini menjadi cerminan nyata dari tingkat manajemen diri dan kepercayaan diri yang semakin terbentuk dalam membentuk kesuksesan remaja, terutama

dalam konteks kehidupan rohani dan pelayanan gerejawi. Melalui partisipasi aktif dalam program ini, remaja tidak hanya mendapatkan pelatihan praktis, tetapi juga kesempatan untuk mengaplikasikan keterampilan dan keyakinan (Hoeve, 2022) yang mereka kembangkan dalam konteks pelayanan gerejawi. Dengan demikian, *Equipping Youth* di JKI Keluarga Kerajaan Salatiga tidak hanya memberikan dampak segera pada penampilan remaja, tetapi juga membentuk dasar yang kuat untuk kesuksesan mereka dalam perjalanan kehidupan rohani dan pengabdian gerejawi di masa depan.

## SIMPULAN

Kesimpulan dari konteks di atas menegaskan urgensi memberikan pemahaman mendalam tentang manajemen diri dan kepercayaan diri kepada para remaja, karena kedua *soft skills* ini memiliki dampak yang signifikan dalam kehidupan mereka. Manajemen diri melibatkan kemampuan mengatur dan mengendalikan diri guna mencapai hasil positif, sementara kepercayaan diri membantu remaja mengidentifikasi nilai-nilai dan tujuan hidup, serta membentuk pondasi identitas yang autentik. Pemahaman dan pengembangan keterampilan ini memungkinkan remaja menghadapi tantangan hidup dengan lebih baik, membangun hubungan sosial yang sehat, dan mencapai kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan.

Dalam konteks program "*Equipping Youth*" di JKI Keluarga Kerajaan Salatiga, fokus pada pengembangan manajemen diri dan peningkatan kepercayaan diri diharapkan dapat membawa perubahan positif dalam pola pikir, perilaku, dan mental para remaja. Dengan judul "*Equipping Youth: Membangun Kesuksesan Remaja JKI Keluarga Kerajaan Salatiga Melalui Manajemen Diri dan Peningkatan Kepercayaan Diri*," program ini menjadi sarana penting untuk membekali remaja dengan keterampilan dan keyakinan yang diperlukan dalam menghadapi berbagai aspek kehidupan mereka. Dengan demikian, diharapkan kegiatan ini mampu menciptakan perubahan yang permanen dan berkesinambungan, mengarah kepada kondisi masa depan yang lebih baik dan sejahtera bagi para remaja, sekaligus terkait erat dengan konsep kesuksesan remaja, khususnya di konteks kehidupan rohani dan pelayanan gerejawi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, R. (2021a). *Pengertian Percaya Diri, Manfaat Percaya Diri & Contoh* - Gramedia.com. Gramedia. <https://www.gramedia.com/best-seller/percaya-diri/>
- Adinda, R. (2021b). *Pengertian Self Management, Aspek & Tips Meningkatkan* - Gramedia. Gramedia. <https://www.gramedia.com/best-seller/self-management/>
- Direktorat SMP. (2021, November 12). *Keahlian Komunikasi yang Harus Dimiliki Seorang Pemimpin*. Kemendikbud.
- Firosya, B. H. (2023, September 10). *10 Teknik Dasar dalam Public Speaking biar Percaya Diri*. Detikcom.
- Fitri, E., Zola, N., & Ifdil, I. (2018). Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(1), 1–5. <https://doi.org/10.29210/02017182>
- Hoeve, S. J. (2022). *Teach Writing with Growth Mindset\_ Classroom-Ready Resources to Support Creative Thinking, Improve Self-Talk, and Empower Skilled, Confident Writers*. Ulysses Press.

- Lab Psikologi. (2022, July 22). *Percaya Diri : Pengertian, Manfaat, & Cara Meningkatkan*. PSYCHOLOGY FACULTY OF HUMANITIES BINUS UNIVERSITY.
- Lord, R. G., & Brown, D. J. (2003). *Leadership Processes and Follower Self-Identity* (1st ed.). Psychology Press.
- Mawardi, U. (2019). PENINGKATAN SOFT SKILL ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA MINDSCAPE PADA PEMBELAJARAN TERPADU MODEL NESTED DI LEMBAGA PAUD NASYIAH JAKARTA. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2). <https://doi.org/10.24853/yby.3.2.149-162>
- Nohawk, A. (2004). *Power Speaking: The Art of the Exceptional Public Speaker*.
- Nursyamsiyah, R. (2021, April 8). *Tips Menumbuhkan Percaya Diri pada Remaja*. Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.
- Robinson, B. (2020). *The Confidence Manual\_ A guide on how to improve self esteem and become more confident*. Ingram Publishing.
- Rowland, C. A., Bates, L. E., & DeLosh, E. L. (2014). On the reliability of retrieval-induced forgetting. *Frontiers in Psychology*, 5(NOV). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2014.01343>
- STAIKU. (2023, May 2). *Tips Membangun Rasa Percaya Diri yang Sehat pada Remaja*. STAIKU.
- Zainab, I., Jaya, G. B., & Artini, L. P. (2020). Meningkatkan Keterampilan Menulis Peserta Didik Melalui Whatsapp Diary Writing. *Indonesian Gender and Society Journal*, 1(2), 60–68. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IGSJ>